

## MAKNA SIMBOLIK DALAM TRADISI TORON TANA DI DESA PAYUDAN DALEMAN

Hidayatus Sholihah<sup>1</sup>, Dely Izzatin Nabila<sup>2</sup>, Indah Nur Amalia<sup>3</sup>  
[hidayatussolihah334@gmail.com](mailto:hidayatussolihah334@gmail.com)<sup>1</sup>, [delyizzatin@gmail.com](mailto:delyizzatin@gmail.com)<sup>2</sup>, [nuramaliyaindah@gmail.com](mailto:nuramaliyaindah@gmail.com)<sup>3</sup>  
STKIP PGRI Sumenep

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap makna simbolis dari adat toron tana di desa Payudan Daleman Kabupaten Sumenep. Masyarakat tetap menjunjung adat ini karena merupakan bukti warisan nenek moyang. Metodologi penelitian ini menggunakan teknik kualitatif, yaitu dengan melakukan studi lapangan langsung dengan melakukan wawancara terhadap warga Desa Payudan Daleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan makna simbol-simbol yang digunakan dalam tradisi Toron Tana, yang kesemuanya dimaksudkan untuk memohon doa perlindungan dan kesejahteraan anak.

**Kata kunci:** Toron Tana, Simbolis Adat Lokal

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang mempunyai banyak ciri khas. Indonesia memiliki beragam suku, agama, peradaban, dan bahasa, dengan kekayaan alam yang melimpah. Setiap suku di Indonesia memiliki standar sosial, pendekatan pemecahan masalah, dan pola perilaku yang berbeda. Kebudayaan mencakup keseluruhan ide, tindakan, dan hasil kerja manusia dalam kehidupan sosial yang diperoleh sebagai milik manusia melalui proses pembelajaran. (Koentjaraningrat, 2002: 1).

Upacara yang mengikuti adat istiadat yang sudah lama ada merupakan elemen budaya asli yang ada di mana-mana. Sundari (2011) menyatakan bahwa setiap daerah mempunyai beragam upacara dan ritual yang memiliki tujuan berbeda berdasarkan budaya masing-masing. Tindakan ritual dilakukan untuk menjaga dan menyeimbangkan ekosistem. Baik itu lingkungan sosial, kumpulan individu, atau instrumen yang digunakan oleh komunitas lokal untuk tujuan praktisnya (Ainur, 2014).

Ritual toron tana di Desa Payudan Daleman, Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep, menandakan momen pertama kali seorang anak diperbolehkan menyentuh bumi, melambangkan awal perjalanan masa depan mereka.

Adat toron tana dilakukan pada saat bayi baru lahir mencapai usia tujuh bulan, karena pada usia inilah mereka mulai mengembangkan kemampuan membedakan benda-benda yang disajikan secara visual dan melalui sentuhan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pihak keluarga merayakan peristiwa tersebut secara besar-besaran, mengundang beberapa anak, kerabat, dan tetangga, yang kemudian mengakui bahwa menyentuh atau menginjakkan kaki di wilayah bayi sudah dianggap tidak pantas lagi.

Saat bayi baru lahir mencapai usia tujuh bulan, biasanya dilakukan ritual toron tana. Dalam ritual ini, bayi dibaringkan di tanah dan disuguhi nampan berisi berbagai benda. Bayi kemudian memilih objek berdasarkan kesukaannya sendiri. Di dalam nampan tersebut terdapat beberapa benda seperti sisir, kaca, buku catatan, pulpen, tasbih, Al-Quran, dan uang.

Alat atau artefak tersebut berfungsi sebagai simbol yang menunjukkan kesadaran

dini anak akan tanggung jawabnya di masa depan. Pada hakikatnya pelaksanaan upacara adat Toron Tana ini merupakan sarana untuk memupuk cita-cita anak agar menjadi pribadi yang produktif di kemudian hari.

Bahkan ketika bayi sudah menginjak usia tujuh bulan, warga Desa Payudan Daleman tetap menjalankan adat toron tana. Upacara ini dipandang sebagai ritual yang perlu dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas persalinan yang aman dan sehat, serta menandai awal perjalanan anak menuju belajar berjalan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Creswell menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk menyelidiki dan memahami signifikansi yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data langsung dari subjek atau responden dengan menggunakan instrumen seperti survei dan wawancara. Penelitian dilakukan di Desa Payudan Daleman, Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep, dengan melihat keadaan nyata di lapangan. Penelitian ini mengumpulkan lebih banyak data tertulis tentang tradisi toron tana di Desa Payudan Daleman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Makna Simbolik**

Makna simbolik mengacu pada atribusi makna pada benda atau simbol, baik benda mati maupun hidup, melalui proses komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari makna simbolik adalah untuk memberikan makna pada simbol melalui konsensus dalam wilayah geografis atau masyarakat tertentu.

Hasil wawancara dengan Uslihah (wawancara, 20 Mei 2024) bahwa masyarakat di desa Payudan Daleman, dalam praktek tradisi toron tana memiliki makna simbolik dari benda- benda yang terdapat dalam nampan yang digunakan, yaitu:

1. Al- qur'an

Memiliki makna simbolik agar sang anak kelak menjadi seorang yang ahli dalam mengaji dan menerapkan nilai- nilai al-qur'an dalam sehari-hari

2. Tasbih

Memiliki makna simbolik agar sang anak kelak menjadi seorang yang ahli dala beribadah dan beragama

3. Buku tulis

Memiliki makna simbolik agar sang anak kelak menjadi seorang yang rajin membaca dan cerdas

4. Bolpen

Memiliki makna simbolik agar sang anak kelak menjadi seorang yang pandai menulis.

5. Sisir

Memiliki makna simbolik agar sang anak kelak menjadi seorang yang selalu tampil rapi.

6. Kaca

Memiliki makna simbolik agar sang anak kelak menjadi seorang yang suka sekali berdandan dan mempercantik dirinya.

## 7. Uang

Memiliki makna simbolik agar sang anak kelak menjadi seorang yang berhasil dan kaya raya.

Menurut Muhammad Suhaidi (2014: 07) kita semua yakin seratus persen bahwa al-qur'an adalah kitab yang menjadi referensi utama bagi umat Islam. Yaitu pedoman yang menjadi pembimbing kehidupan mereka sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad al-Tahir bin Asyur dalam karyanya Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir, Juz 1, terbitan Dar al-Tunisiyah li al-Nasyr tahun 1984, halaman 405. Yang ditinggikan adalah orang yang rajin menyucikan diri dan membebaskan Allah dari segala kedengkian, atau orang yang giat menunaikan ibadah kepada Allah.

### **Ritual**

Cara menjadikan suatu kebiasaan menjadi suci disebut pengertian ritual. Mitos, adat sosial, dan agama diciptakan dan dipelihara oleh ritual karena ritual adalah agama dalam tindakan. Ritual dapat berupa perbuatan atau perayaan yang dilakukan setelah peristiwa penting dan biasanya dilakukan secara berkelompok atau sendirian, dipimpin oleh seseorang. Untuk mendekati diri dengan Yang Maha Kuasa, mendapatkan berkah atau rizki, dan mempertahankan adat istiadat dan kepercayaan masyarakat, ritual dilakukan. Ritual juga digunakan sebagai cara untuk mengontrol perilaku individu dan masyarakat dalam beberapa budaya.

Hasil wawancara yang telah kami lakukan kepada Uslifah (wawancara 20 Mei 2024) selaku masyarakat di desa Payudan Daleman terkait ritual apa saja yang dilakukan dalam tradisi toron tana adalah sebagai berikut:

Tradisi toron tana ini diawali dengan pengajian, yang bertujuan untuk mendo'akan keselamatan pada sang anak. Biasanya mengundang penduduk sekitar terutama tetangga dan kerabat terdekatnya.

Ritual kedua yang dilakukan yaitu toron tana yakni merangkakkan bayi ke tanah untuk mengambil beberapa benda yang telah disediakan dinapan sesuai dengan keinginannya yang menunjukkan bahwa anak sejak kecil sudah mengetahui apa yang harus mereka lakukan dimasa depan. Makna simbolik benda-benda tersebut sudah dijelaskan pada bab makna simbolik.

Setelah anak dirangkakkan, orang tua dari sang anak atau tuan rumah sudah menyiapkan bubur yang akan dibagikan kepada anak-anak lainnya yang datang pada acara toron tana, dengan cara mengambil bubur secara bersamaan atau berebutan dan pura-pura dipukul dengan sapu lidi dengan tuan rumah dengan tujuan untuk menghilangkan balak kepada sang anak yang telah melaksanakan tradisi toron tana.

### **KESIMPULAN**

Adat ini tetap menjadi warisan nenek moyang kita dan terus dipraktikkan di desa Payudan Daleman Kabupaten Sumenep. Hal ini merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan dan sebagai harapan orang tua agar anak-anaknya mencapai kesejahteraan dan menunjukkan bakti kepada orang tuanya.

Makna simbolik yang terdapat pada tradisi toron tana semuanya bertujuan untuk meminta keselamatan untuk menjalani masa depannya kelak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- (Tunis Dar al-Tunisiyah li al-Nasyr), 1984, h.405.
- Farhani Aan. Makna dan fungsi tasbih. 2018. Vol.6. No.2. 2018
- Koentjaraningrat, R.2002. Pengantar ilmu antropologi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Maulfi Syaiful Rizal. Makna simbolik dalam tradisi toron tana. 2023. Vol. 1. No. 3.2023
- Muhammad al-Tahir bin Asyrur, Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir, Juz 1,
- Suhaidi Mujahidin. Fenomena menakjubkan ayat-ayat al-qur'an. 2014. Jln. Banyuanyar Selatan.2014